

## **ANALISIS KEUANGAN TERHADAP DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN DOMESTIK KOMERSIAL MALAYSIA**

**Vidya Amalia Rismanty**  
Universitas Pamulang, Banten  
vidya.rismanty@gmail.com

**Submitted:** 02<sup>nd</sup> April 2019/ **Edited:** 20<sup>th</sup> June 2019/ **Issued:** 01<sup>st</sup> July 2019  
**Cited on:** Rismanty, V. A. (2019). ANALISIS KEUANGAN TERHADAP DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN DOMESTIK KOMERSIAL MALAYSIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 341-350.  
DOI: 10.5281/zenodo.3269396  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3269396>

### **ABSTRACT**

Loss of investor confidence means lost opportunity to develop, therefore increasing company value is the answer. This research aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvability on dividend and its impact on company value. The population in this research as many as 8 companies listed in Bursa Malaysia period 2011-2015. By using saturated sampling method then 8 companies will be used as research sample. Eviews 9.0 statistical test is done by using regression test of panel data of random effect model. The research method used is quantitative descriptive by doing the activity of collecting secondary data from company annual report. The results showed that simultaneously, profitability/return on asset, liquidity/current ratio, and solvability/debt to equity ratio have significant effect on dividend/debt to equity ratio. Partially, profitability/return on asset and liquidity/current ratio variables significantly positive influence dividend/debt to equity ratio but solvability/debt to equity ratio have negative significant effect on dividend/debt to equity ratio. While dividend/debt to equity ratio has a significant positive effect on company value/price earning ratio.

**Keywords:** Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio

### **PENDAHULUAN**

Bank adalah organisasi bisnis yang berkontribusi besar terhadap struktur perekonomian suatu bangsa. Hal tersebut dikarenakan bank berfungsi sebagai tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*) dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*). Peranan bank yang sangat besar dan penting akan dapat benar-benar terwujud tentunya dengan dukungan

pihak-pihak yang terkait dengan bank, tidak terkecuali individu-individu di masyarakat sebagai calon pengguna jasa bank.

Bank Negara Malaysia (BNM), yang merupakan Bank Sentral Malaysia, berada di puncak struktur moneter dan keuangan negara. Tujuan utama Bank Negara Malaysia adalah untuk mendorong stabilitas moneter dan stabilitas keuangan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi Malaysia. Menurut Bank Negara Malaysia (BNM), perekonomian di Malaysia adalah salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Sejak tahun 1970an, Malaysia telah mengubah dirinya dari produsen bahan baku menjadi ekonomi multisektor.

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Dengan melihat keduanya, investor mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan, baik kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas), kemampuan mengelola bisnis (rasio aktivitas), kemampuan menunaikan kewajiban (rasio likuiditas) dan kemampuan memanfaatkan modal kerja (rasio solvabilitas). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013) mengemukakan kinerja keuangan yang sesungguhnya adalah kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) dan ukuran sederhananya ROA. Tingkat ROA yang tinggi menjelaskan seberapa bernilainya suatu perusahaan dilihat dari efektivitas dan *opportunity*, dengan demikian investor dapat melihat seberapa menguntungkannya (dividen) perusahaan tersebut dan layak untuk diberikan dana investasi.

Selain profitabilitas, faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah rasio likuiditas. Nurhayati (2013) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh secara psikologis terhadap pertimbangan investor. Selain itu, Sambora (2014) menambahkan bahwa rasionalisasi likuiditas dapat dilihat dari rasio DER. Artinya sejauh mana bank dapat memanfaatkan modal yang ada dan menawarkan kesepakatan yang baik bagi investor yakni berupa kepastian bisnis (peluang masa depan). Rasio keuangan lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah dividen. Menurut Mardiyati, Ahmad & Putri (2012) kebijakan dividen adalah faktor psikologi di dalam mempengaruhi keputusan investor. Semakin tinggi kepercayaan investor, umumnya

nilai perusahaan bergerak naik. Di sisi lain, kebijakan pemberian dividen tidak fundamental terhadap nilai perusahaan, namun aspek pasar sering kali menjadi pemicu di dalam spekulasi, sehingga terkadang peran investor memainkan dinamika bisnis.

## LANDASAN TEORI

Industri perbankan merupakan salah satu bisnis yang paling menguntungkan, namun paling bersiko. Kegiatannya diatur secara ketat dan harus menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, karena likuidasinya berpengaruh terhadap perekonomian suatu bangsa. Hasil penelitian Hermuningsih (2013) dan Alamsyah (2017) mengemukakan bank adalah sektor bisnis yang paling likuid, termasuk kemampuannya menghasilkan laba sangat besar.

Faktor keuangan lain yang menjadi catatan penting investor adalah rasio likuiditas. Rasio ini menjelaskan kemampuan bank di dalam menunaikan kewajiban-kewajibannya. Maka sangat wajar, jika investor mempertimbangkan aspek pengembalian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) mengemukakan rasio likuiditas sangat berkaitan erat dengan operasionalisasi bisnis dan realisasi pendapatan pada periode tertentu. Dengan demikian, bank dapat menunaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) mengemukakan rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa modal melalui investasi sangat bermanfaat bagi keberlangsungan bisnis, namun pihak manajemen perlu hati-hati di dalam merealisasikannya.

Dividen adalah pembagian laba yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham. Dividen dibagikan dalam jumlah yang sama untuk setiap lembar sahamnya dan besarnya dividen tergantung pada sisa keuntungan setelah dikurangi dengan potongan-potongan yang telah ditentukan dalam akta pendirian dan juga tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen biasanya diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusriani dan Rahardjo (2013) mengemukakan pemberian dividen berpengaruh

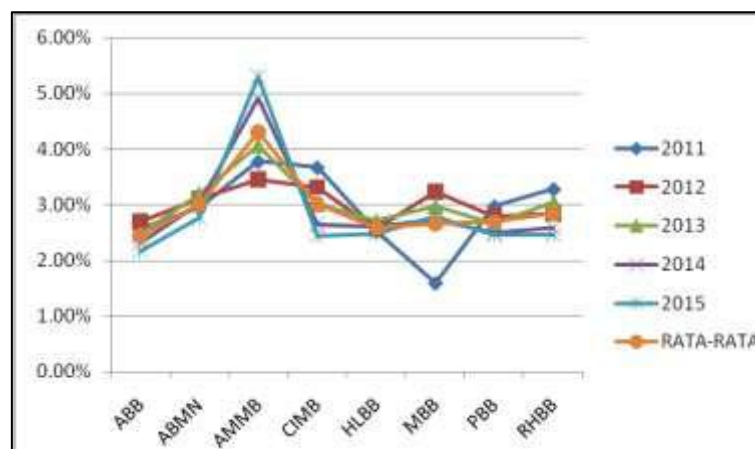
signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal senada juga diperkuat oleh Putra dan Lestari, (2016) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan bukanlah target utama perusahaan, namun salah satu capaian yang berakibat lahirnya kepercayaan publik, khususnya para investor. Umumnya, nilai perusahaan menjelaskan seberapa baik keseluruhan bisnis dan masa depan perusahaan dilihat berdasarkan instrumen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Irayanti dan Tumbel (2014) dan Sumanti dan Mangantar (2015) menegaskan bahwa nilai perusahaan meningkat apabila baik secara kuantitatif maupun kualitatif perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang positif.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dipilih karena dianggap lebih tepat dalam menjelaskan instrumen keuangan yang berupa angka. Populasi penelitian ini adalah 8 Perusahaan Bank Domestik Komersial di Malaysia yang *go public* dan terdaftar di Bursa Malaysia (BM). Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode sampel jenuh atau sampling jenuh yaitu perbankan domestik komersial di Malaysia dalam kurun waktu 2011 sampai tahun 2015. Pengambilan sampel dengan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel.

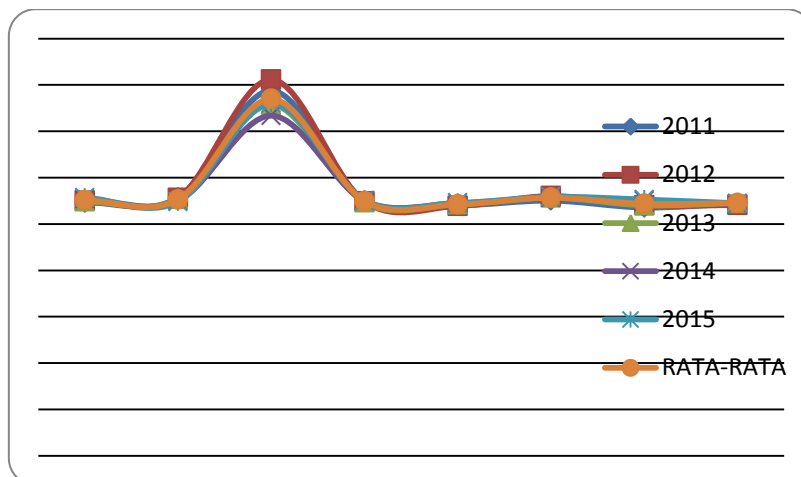
### **HASIL PENELITIAN**



**Diagram 1. Return on Asset**

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan pada tahun 2011 nilai ROA tertinggi terdapat pada AmBank Berhad sebesar 3.78% dan nilai terendah pada Malayan Banking Berhad sebesar 1.59%. Pada tahun 2012 nilai ROA tertinggi terdapat pada AmBank Berhad sebesar 3.46% dan nilai terendah pada Malayan Banking Berhad sebesar 3.23%. Pada tahun 2013 nilai ROA tertinggi terdapat pada AmBank Berhad sebesar 4.07% dan nilai terendah pada Affin Bank Berhad sebesar 2.47%. Pada tahun 2014 nilai ROA tertinggi terdapat pada AmBank Berhad sebesar 4.91% dan nilai terendah pada Affin Bank Berhad sebesar 2.31%. Pada tahun 2015 nilai ROA tertinggi terdapat pada AmBank Berhad sebesar 5.30% dan nilai terendah pada Affin Bank Berhad sebesar 2.17%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t (uji parsial) *Return on Asset* (X1) adalah 17.83796 dan bertanda positif. Tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = (n-k) = (40-3) = 37$ , dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,02619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (17.83796) > t-tabel (2,02619), artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemudian nilai probabilitas  $X1 = 0,0000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa *Return on Asset* signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* Perbankan Domestik Komersial di Malaysia.

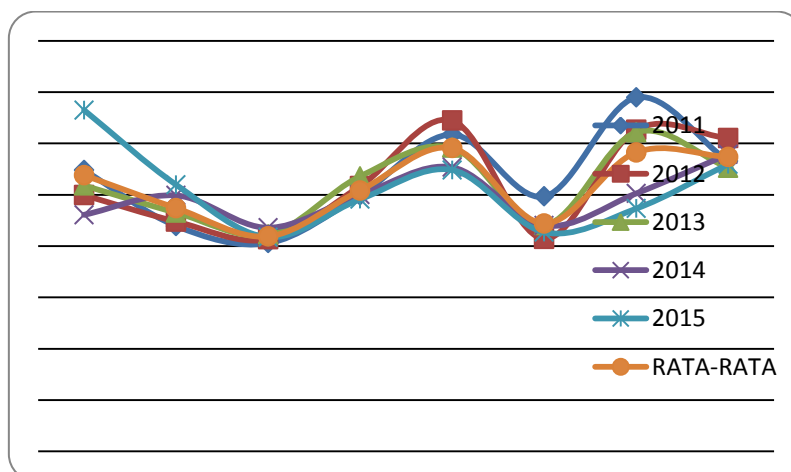


**Diagram 2. Current Ratio**

Berdasarkan diagram di atas, pada tahun 2011 nilai CR tertinggi terdapat pada AmBank Berhad sebesar 157.50% dan nilai terendah pada Public Bank Berhad sebesar

107.10%. Pada tahun 2012 nilai CR tertinggi terdapat pada Ambank Berhad sebesar 162.30% dan nilai terendah pada Hong Leong Bank Berhad sebesar 107.76%. Pada tahun 2013 nilai CR tertinggi terdapat pada Ambank Berhad sebesar 151.46 dan nilai terendah pada Public Bank Berhad sebesar.108.04% Pada tahun 2014 nilai CR tertinggi terdapat pada Ambank Berhad sebesar 146.46% dan nilai terendah pada RHB Bank Berhad sebesar 108.64%. Pada tahun 2015 nilai CR tertinggi terdapat pada Ambank Berhad sebesar 152.06% dan nilai terendah pada RHB Bank Berhad sebesar.108.94%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t (uji parsial) *Current Ratio* (X2) adalah 45,70053 dan bertanda positif. Tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = (n-k) = (40-3) = 37$ , dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,02619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (45.70053) > t-tabel (2,02619), artinya H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemudian nilai probabilitas  $X2 = 0,0000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* Perbankan Domestik Komersial di Malaysia.

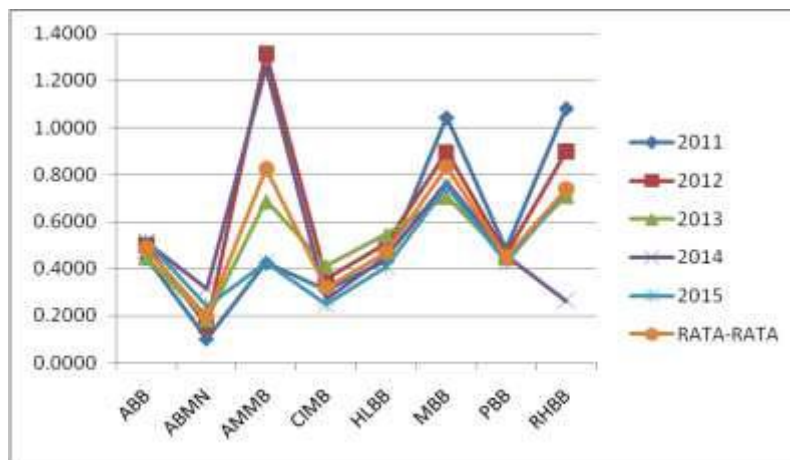


**Diagram 3. Debt to Equity Ratio**

Berdasarkan diagram di atas, pada tahun 2011 nilai DER tertinggi terdapat pada Public Bank Berhad sebesar 1378.91% dan nilai terendah pada Ambank Berhad sebesar 826.23%. Pada tahun 2012 nilai DER tertinggi terdapat pada Hong Leong Bank Berhad sebesar 1289.16% dan nilai terendah pada Ambank Berhad sebesar 826.23%. Pada tahun 2013 nilai DER tertinggi terdapat pada Public Bank Berhad sebesar 1243.31%

dan nilai terendah pada Ambank Berhad sebesar 845.18%. Pada tahun 2014 nilai DER tertinggi terdapat pada RHB Bank Berhad sebesar 1157.71 dan nilai terendah pada Ambank Berhad sebesar 871.41%. Pada tahun 2015 nilai DER tertinggi terdapat pada Affin Bank Berhad sebesar 1329.93% dan nilai terendah pada Ambank Berhad sebesar 834.79%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t (uji parsial) *Debt to Equity Ratio* (X3) adalah -12.545620. Tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = (n-k) = (40-3) = 37$ , dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2.02619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (12.545620) > t-tabel (2.02619), artinya H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemudian nilai probabilitas  $X3 = 0,0000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* perbankan domestik komersial di Malaysia.

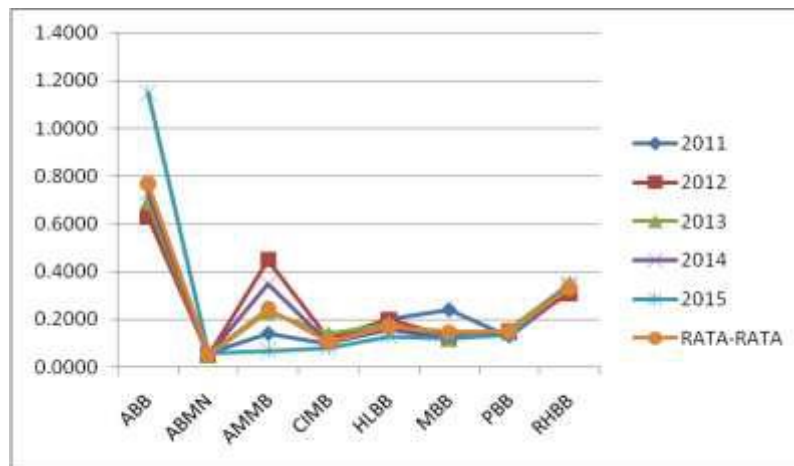


**Diagram 4. Dividend Payout Ratio**

Berdasarkan diagram di atas, pada tahun 2011 nilai DPR tertinggi terdapat pada RHB Bank Berhad sebesar 1.0827 dan nilai terendah pada Alliance Bank Malaysia Berhad sebesar 0.1000. Pada tahun 2012 nilai DPR tertinggi terdapat pada Ambank Berhad sebesar 1.3163 dan nilai terendah pada Alliance Bank Malaysia Berhad sebesar 0.1565. Pada tahun 2013 nilai DPR tertinggi terdapat pada RHB Bank Berhad sebesar 0.7102 dan nilai terendah pada Alliance Bank Malaysia Berhad sebesar 0.1844. Pada tahun 2014 nilai DPR tertinggi terdapat pada Ambank Berhad sebesar 1.2571 dan nilai

terendah pada RHB Bank Berhad sebesar 0.2632. Pada tahun 2015 nilai DPR tertinggi terdapat pada Malayan Banking Berhad sebesar 0.7500 dan nilai terendah pada Alliance Bank Malaysia Berhad sebesar 0.2406.

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F-statistik sebesar 1197.515. Nilai ini lebih besar daripada nilai F-tabel yang menunjukkan angka 3,25. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 < tingkat signifikansi 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



**Diagram 5. Price Earning Ratio**

Berdasarkan diagram di atas, pada tahun 2011 nilai PER tertinggi terdapat pada Affin Bank Berhad sebesar 0.65 dan nilai terendah pada Alliance Bank Malaysia Berhad sebesar 0.06. Pada tahun 2012 nilai PER tertinggi terdapat pada Affin Bank Berhad sebesar 0.63 dan nilai terendah pada Alliance Bank Malaysia Berhad sebesar 0.05. Pada tahun 2013 nilai PER tertinggi terdapat pada Affin Bank Berhad sebesar 0.69 dan nilai terendah pada Alliance Bank Malaysia Berhad sebesar 0.05. Pada tahun 2014 nilai PER tertinggi terdapat pada Affin Bank Berhad sebesar 0.73 dan nilai terendah pada Alliance Bank Malaysia Berhad sebesar 0.05. Pada tahun 2015 nilai PER tertinggi terdapat pada Affin Bank Berhad sebesar 1.15 dan nilai terendah Alliance Bank Malaysia Berhad pada sebesar 0.06.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t (uji parsial) adalah 4.008785 dan bertanda positif. Tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = (n-k) = (40-1) = 39$ , dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2.02269. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (4.008785) > t-tabel (2.02269), artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 < tingkat signifikansi 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Dividend Payout Ratio* signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa ROA, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan/*Price Earning Ratio*. Temuan ini menegaskan bahwa fundamental keuangan menjelaskan kemampuan perusahaan di dalam mengelola bisnis. Artinya perusahaan perlu teruji di dalam efektivitas dan efisiensi operasional bisnis (rasio aktivitas dan likuiditas) dengan memaksimalkan modal yang ada melalui efisiensi biaya-biaya (rasio solvabilitas) sehingga profitabilitas meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 136-161.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(2), 1-22.
- Irayanti, D., & Tumbel, A. L. (2014). Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 168-177.

- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144-153.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338-1367.
- Putra, A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044-4070.
- Sambora, M. N. (2014). Pengaruh Leverage Dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009–2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): h: 17-37.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4).